

## **PENGAJARAN REMEDIAL TUTOR SEBAYA MODEL KATEGORI KELOMPOK UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI LIMIT**

Yuliati

SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan  
[atiyuliati64@gmail.com](mailto:atiyuliati64@gmail.com)

### **Abstrak**

Pengajaran klasikal oleh guru kurang efektif bagi sebagian besar siswa sehingga perlu dicarikan metode pengajaran yang tepat, efektif dan efisien yang lebih menekankan pada aktivitas belajar siswa dan bukan pada aktifitas mengajar guru. Pengajaran Remedial Tutor Sebaya Model Kategori Kelas pada materi Limit diterapkan untuk memperbaiki hasil belajar yang rendah dan ketuntasan belajar yang belum tercapai di kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Dalam penelitian Tindakan kelas ini siswa dikelompokkan berdasarkan kategori hasil belajarnya. Kelompok I dengan interval nilai 0 – 24, kelompok II nilai 25 – 49, kelompok III nilai 50 -74, kelompok IV nilai 75 – 100. Anggota kelompok IV akan menjadi tutor bagi kelompok di bawahnya. Setiap siswa bisa berpindah kelompok sesuai dengan peningkatan prestasi belajarnya. Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan peningkatan ketuntasan belajar klasikal. Siswa juga termotivasi untuk bisa berpindah ke kelompok di atasnya dengan meningkatkan kemampuannya.

**Kata Kunci:**

### **Abstract**

Classical teaching by teachers are less effective for most students that need to look for teaching methods that are appropriate, effective and efficient. greater emphasis on student learning and not on teaching activities of teachers. Remedial Teaching Peer Tutor Model Category Limit Class on the material applied to improve low learning outcomes and mastery learning which has not been achieved in class XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. In this classroom action research student learning results are grouped by category. Group I with interval grades 0-24, Group II grades 25-49, a score of 50 -74 Group III, Group IV value of 75 - 100. Members of the group IV will be a tutor for the group below. Each student can move the group in accordance with the increase academic achievement. The results of studies conducted in two cycles showed an increase learning outcomes and improvement of classical learning completeness. Students are also motivated to change to the group on it by improving its ability.

**Keywords:**

## **PENDAHULUAN**

Nilai matematika rendah dan motivasi belajar matematik ayang rendah terjadi hamper di semua sekolah. Nilai matematika rendah yang belum mencapai standar KKM mendorong guru untuk melakukan ujian ulang atau remedial agar standar nilai matematika dapat tercapai. Ketuntasan belajar klasikal yang belum

tercapai mengharuskan guru untuk melaksanakan pengajaran remedial bukan hanya memberi ujian ulang. Mukhtar dan Rusmini, dalam Anngreini, Poerwanti, dan Samidi (2015) mengatakan bahwa “Pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan, atau membetulkan pengajaran dan membuat menjadi lebih baik dalam rangka mencapai tujuan yang maksimal”.

Hasil belajar matematika kelas XI IPS di SMA Muhamamadiyah 2 Wuluhan Jember masih sangat rendah. Hasil Pre Tes materi Limit menunjukkan 0% ketuntasan klasikal dengan rata-rata prestasi belajar 24%. Hal ini sangat memprihatinkan dan harus segera diatasi dengan pengajaran remedial bagi seluruh siswa. Pengajaran remedial secara klasikal ternyata kurang efektif untuk sebagian besar siswa. Biasanya setelah pemaparan oleh guru siswa masih kesulitan saat mengerjakan soal-soal latihan. Terlihat beberapa siswa yang pandai akan berdiskusi sesamanya, sebagian siswa minta diajari atau bertanya ke teman yang pandai, sebagian ikut - ikutan mengerjakan, sebagian lagi pasif dan hanya menunggu hasil temannya kemudian menyontek. Hanya sedikit yang berani maju dan bertanya langsung kepada guru. Ketika guru berkeliling untuk melihat kesulitan siswa mengerjakan soal, hanya beberapa yang berani menunjukkan pekerjaannya dan minta dikoreksi, sebagian besar menghindar atau pura-pura sibuk dan takut didekati guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dicarikan upaya-upaya yang tepat dan efektif serta efisien yang lebih menekankan pada aktivitas belajar siswa dan bukan pada aktifitas mengajar guru. Dalam proses pembelajaran adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh teman- temannya karena mereka mempunyai usia yang hamper sama. Menurut Silberman (dalam Haryanto dan Kusmanto, 2014) pengajaran sesama siswa dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus menjadi narasumber bagi satu sama lain Sejalan dengan hal tersebut, Suherman (dalam Indriani, Wahyudi, & Budi) menyatakan bahwa *Tutor Sebaya* adalah kelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Persentase rata-rata penerapan metode pembelajaran *Tutor Sebaya* terhadap siswa mencapai 80,0% dengan kategori baik. Upaya meningkatkan prestasi belajar matematika melalui pembelajaran remedial dengan menggunakan metode tutor sebaya telah dilaksanakan di madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta dan berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa dengan ketuntasan 80%.

Untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar dan ketuntasan belajar materi limit kelas XI IPS di SMA Muhamamadiyah 2 Wuluhan Jember, peneliti menerapkan pengajaran remedial tutor sebaya dengan model kategori kelompok. Pengajaran remedial model kerja kelompok merupakan salah satu model yang baik untuk melatih siswa dalam menguasai konsep, memecahkan masalah melalui proses memberi kesempatan berpikir dan berinteraksi dengan kelompok serta dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar.

Digunakan kategori kelompok disini adalah agar siswa termotivasi untuk meningkatkan posisinya dalam kelompok. Model pembelajaran ini menggunakan kelompok kecil siswa yang dikelompokkan berdasarkan kategori nilai. Kelompok ini akan bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar remedial untuk mencapai

hasil belajar individu dan kelompok. Menurut Novie Asih Anggreini<sup>2</sup> hasil analisis korelasi menunjukkan hubungan antara persepsi terhadap pengajaran remedial dengan motivasi belajar siswa memiliki nilai  $r_{xy} = 0,453$  dan  $p = 0.000$  ( $p < 0,01$ ). Hal tersebut berarti antara persepsi terhadap pengajaran remedial dengan motivasi belajar siswa memiliki korelasi positif yang sangat signifikan. Menurut Burais, Hajidin, dan Munzir (2015) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang termasuk model pengajaran kelompok membawa perubahan konseptual dari individual ke kolaborasi. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama anggota kelompoknya kesempatan untuk mengelola informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi, serta menjalin interaksi yang menyeluruh. Pembelajaran *model kategori kelompok ini* menuntut siswa berpikir sendiri tentang tugas yang diberikan oleh guru, berkelompok dalam belajar untuk mendiskusikan hasil dari setiap individu dan berbagi hasil diskusi dalam kelompoknya.

Berdasarkan pemikiran di atas rumusan masalah yang muncul yaitu: (1) bagaimana langkah-langkah pengajaran remedial *Tutor Sebaya model kategori kelompok* dalam meningkatkan motivasi belajar matematika tentang Limit?, (2) apakah pengajaran remedial *Tutor Sebaya model kategori kelompok* dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang Limit?, Tujuan penelitian ini yaitu: 1) menemukan prosedur yang tepat pengajaran remedial *Tutor Sebaya Model Kategori Kelompok* (2) meningkatkan hasil belajar materi Limit dengan pengajaran remedial *Tutor Sebaya Model Kategori Kelompok*, dan (3) untuk mendeskripsikan kendala dan solusi pada pengajaran remedial *Tutor Sebaya model kategori kelompok*.

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart dengan ciri utama adalah adanya tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan dan terjadi dalam waktu yang sama Kemmis & Mc Taggart (dalam Wijaya dan Dwitagama, 2010). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bercirikan perbaikan terus-menerus sehingga kepuasan peneliti atau target yang ingin dicapai menjadi tolak ukur berhasilnya (berhentinya) siklus-siklus tersebut. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa pengajaran remedial *Tutor Sebaya Model Kategori Kelompok* sebagai upaya peningkatan motivasi, keaktifan dan prestasi belajar matematika materi Limit di kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Penelitian dilaksanakan selama 2 minggu pada tanggal 24 Pebruari – 3 Maret 2016. Penelitian terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*), serta refleksi (*reflecting*).

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan sejumlah 32 siswa. Siswa dibagi kedalam 4 kategori kelompok berdasarkan nilai pre tes matematika materi Limit. Kelompok I kategori nilai 0 – 24, kelompok II kategori nilai 25 – 49, kelompok III kategori nilai 50 -74 dan kelompok IV dengan kategori nilai 75 – 100. Anggota kelompok IV akan menjadi tutor untuk kelompok di bawahnya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa mengerjakan soal-soal matematika materi Limit yang diberikan melalui tes akhir

setiap tindakan. Teknik analisis data untuk tes dilakukan dengan menghitung persentase ketuntasan, nilai rata-rata kelas dan sebaran siswa dalam kelompok kategori. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Apabila hasil tes siswa mencapai  $\geq 75$  sebagai KKM mata pelajaran matematika dan dikatakan berhasil jika jumlah siswa berkategori tuntas belajar minimal 75%. 2) peningkatan nilai rata-rata minimal 10% dari siklus I ke siklus berikutnya, 3) perubahan posisi siswa meningkat ke kelompok kategori di atasnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan motivasi siswa yang memperoleh pembelajaran remedial tutor sebaya dengan model kategori kelompok. baik ditinjau secara keseluruhan siswa maupun berdasarkan kemampuan individu matematis siswa. Penelitian ini melibatkan 32 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian, Pre Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dan sebarannya dalam kelompok kategori. Dari hasil pre tes hanya 3 kelompok kategori yang terisi siswa yaitu kelompok I – III, karena tidak ada siswa yang mampu mencapai nilai kategori IV. Hasil belajar siswa berkisar 0 – 55, maka tutor diambil dari siswa kelompok II dan III sebanyak 8 yang masing-masing menjadi tutor bagi dari 3 orang siswa dari kelompok kategori I. Siswa mengerjakan remidi soal pre tes secara individu tapi dikerjakan dalam kelompok yang dibantu oleh teman tutornya.

Pada siklus I siswa diberi soal tes materi limit yang mirip dengan soal pre tes. Dari hasil belajar siklus I, siswa dikelompokkan lagi berdasarkan kategori nilainya. Ada 12 siswa pada siklus I yang mampu menempati posisi kelompok IV dan menjadi tutor lagi bagi kelompok dibawahnya, masing-masing membimbing 1 -2 orang siswa dari kelompok I – III. Siswa mengerjakan remidi soal siklus I secara kelompok dibimbing oleh teman tutornya sampai bisa mengerjakan semua soal.

Siklus II siswa kembali mengerjakan tes yang mirip dengan soal pada pre tes dan siklus I. Dari hasil belajarnya siswa dikelompokkan kembali kedalam kategori kelompok. Ada 17 siswa yang berada di posisi kelompok kategori IV dan masing-masing menjadi tutor bagi 1 orang siswa dari kelompok dibawahnya.

Hasil penelitian pengajaran remedial tutor sebaya model kategori kelompok dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Observasi Rata-rata Nilai Pre Tes, Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Perolehan Nilai Pengajaran Remedial Tutor Sebaya Model Kategori Kelompok		
	Pre Tes	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Nilai	24	59	67
Nilai Tertinggi	55	100	100
Nilai Terendah	0	20	20

Hasil tes materi limit pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada pra siklus (pre tes), siklus1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Pada pra siklus (pre tes) rata-rata nilai 24 dan nilai tertinggi 55 serta nilai terendah 0. Pada siklus 1 nilai rata-rata meningkat menjadi 59 dengan nilai tertinggi 100 dan

nilai terendah 20.. Sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata kembali mengalami peningkatan menjadi 67 dan nilai tertinggi 100 serta nilai terendahnya 20. Berdasarkan tes individu siswa, nilai rata-rata materi Limit kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan telah mengalami peningkatan dengan pengajaran remedial model kategori kelompok walaupun belum memenuhi minimal KKM matematika.

Safrudin, Kamaluddin, dan Haeruddi yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan tutor sebaya pada materi kelistrikan fisika juga menyimpulkan bahwa penerapan tutor sebaya dapat meningkatkan daya serap rata-rata kelas dengan signifikan. Dengan penerapan tutor sebaya, siswa lebih aktif bertanya dengan tutor karena tidak malu atau segan, termotivasi untuk belajar bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, melakukan diskusi bersama tutor untuk mendapatkan informasi konsep yang lebih mendalam. Pada penelitian ini kenaikan nilai rata-rata dari pre tes ke siklus I adalah 130% dan dari siklus I ke siklus II adalah 14%.

### **Ketuntasan Belajar Matematika Materi Limit**

**Tabel 2** Hasil Penelitian ketuntasan belajar materi Limit

Tindakan	Perolehan Ketuntasan Belajar Materi Limit	
	Tuntas	Belum Tuntas
Pre Tes	0%	100%
Siklus I	38%	62%
Siklus II	53%	47%

Pada Tabel 2 tampak adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar materi Limit dari pre tes, siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa yang tuntas mencapai KKM berada pada kelompok IV ada 38% dari 32 siswa yang mengikuti tes. Siklus II ketuntasan mencapai 53%. Pada penelitian ini Siswa yang mencapai ketuntasan pada akhir siklus II belum mencapai optimal, yaitu > 80%.

Tutor dalam kegiatan ini membantu teman-temannya di dalam kelompok dan memastikan bahwa semua anggota kelompoknya bisa menguasai materi Limit serta bisa menyelesaikan tes yang diberikan. Pada saat pelaksanaan kegiatan guru menjadi fasilitator dan motivator serta membantu tutor yang mengalami kesulitan. Akhirnya semua siswa menjalani evaluasi perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain.

Hasil kerja dalam kelompok tampaknya semua siswa sudah bisa menyelesaikan tes yang diberikan, tapi ketika evaluasi perseorangan masih banyak siswa yang kesulitan dan tidak mampu mengerjakan tes. Analisis dan evaluasi ketidakmampuan beberapa siswa ini menjadi catatan tersendiri untuk dicarikan solusi.

### **Sebaran Posisi Siswa Dalam Kategori Kelompok**

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa dalam kelompok kecil bekerja sama dan saling tukar pendapat untuk mengungkapkan pikiran mengenai pokok pembicaraan tertentu. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Desy (2014)

menyatakan adanya peningkatan hasil belajar dan kegiatan belajar pada pembelajaran kooperatif kelompok.

Pada penelitian ini pengajaran remedial tutor sebaya diberikan pada kelompok kecil yang anggotanya dikelompokkan berdasarkan kategori kelompok nilai tes.

Hasil sebaran posisi siswa dalam kategori kelompok disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3** Sebaran Siswa dalam kelompok

Sebaran Siswa dalam Kategori Kelompok				
Kelompok	I	Ii	Iii	Iv
	0-24	25-49	50-74	75-100
Pre Tes	75%	22%	1%	0%
Siklus I	22%	16%	25%	37%
Siklus Ii	13%	19%	16%	52%

Pada Tabel 3 tampak adanya perubahan posisi siswa dalam kelompok. Dari siklus I ke siklus II posisi siswa berpindah ke kelompok di atasnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbaikan dan peningkatan hasil belajar per individu siswa. Siswa berusaha untuk bisa berpindah ke kelompok di atasnya agar mencapai ketuntasan di kelompok IV. Ketuntasan siklus I yang 37% meningkat menjadi 52% pada akhir siklus II. Jumlah siswa yang menempati posisi kelompok terendah berkurang pada akhir siklus menjadi 13%. Fona Fitry<sup>2</sup> menyimpulkan bahwa pembelajaran kelompok mampu meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga hasilnya menjadi lebih baik.

Hasil analisis jawaban siswa, ada beberapa siswa kelompok II yang masih kesulitan dalam memahami konsep perkalian akar sekawan, belum bisa memfaktorkan dan tidak hafal rumus limit tak hingga. Pada kelompok I pemahaman konsep matematika lebih rendah lagi. Beberapa siswa belum paham konsep aljabar bilangan bulat dan masih sering salah pada operasi hitung bilangan bulat positif dan negatif. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan saat menyelesaikan soal limit dengan pemfaktoran. Siswa pada kelompok III melakukan kesalahan karena kurang teliti saat membaca soal dan melakukan perhitungan sehingga dapat segera diperbaiki dan cukup dingatkan saja. Siswa kelompok II masih perlu mendapat bimbingan tutor sebaya dan banyak latihan mandiri sedangkan kelompok I membutuhkan penanganan khusus terutama oleh guru karena ketidakmampuan matematisnya sangat mendasar. Adanya data sebaran posisi siswa berdasarkan kemampuan matematisnya membantu guru untuk lebih mudah menentukan tipe bantuan belajar yang harus diberikan kepada siswa/kelompok.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengajaran remedial menggunakan tutor sebaya dengan model kategori kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat pada siklus I dan siklus II tapi masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Ketuntasan belajar klasikal sampai akhir siklus II ada peningkatan walaupun belum mencapai ketuntasan klasikal optimum yaitu 80%.

Adanya sebaran posisi siswa dalam kelompok kategori memacu motivasi dan keaktifan siswa untuk menaikan posisinya dalam kelompok. Kategori kelompok juga dapat memudahkan guru untuk menentukan tutor dan penugasannya dalam kelompok karena kemampuan tutor sudah melalui evaluasi/tes. Setiap siswa yang mampu masuk ke kelompok IV punya kesempatan untuk menjadi tutor sehingga tutor tidak didominasi oleh siswa tertentu.

Kekurangan metode ini adalah membutuhkan waktu yang agak lama. Remedial harus diulang ulang sampai hasil belajar mencapai kriteria minimal. Metode ini bisa dikembangkan dengan melakukan analisis soal agar diketahui konsep matematika limit yang belum dipahami siswa. Sebaran ketidak mampuan siswa per konsep limit juga bisa dideteksi sehingga penempatan tutor bisa lebih fokus dalam memberikan bantuan belajar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anggreini, N. A., Poerwanti, J. I., & Samidi. (2015). Pengajaran Remedial Kerja Kelompok dalam Penguasaan Konsep Operasi Hitung Bilangan Bulat. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (Solo)*, 3(1).
- Burais, F. F., Hajidin, & Munzir, S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Kemampuan dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Didaktik Matematika*, 2(2).
- Desy. (2014). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing. *Jurnal Edukasi Unej*, 1(2), 1-4.
- Haryanto, & Kusmanto. (2014). Penerapan Group to Group Exchange untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XA SMA Negeri I Tanjungsari Gunung Kidul. *Jurnal Pendidikan Matematika UNION*, 1(3).
- Indriani, Y., Wahyudi, & Budi, H. S. (n.d.). *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Peningkatan Pembelajaran Matematika tentang Pecahan bagi Siswa Kelas V SDN Bojongsari Tahun 2012/2013*.
- Safrudin, Kamaluddin, & Haeruddin. (n.d.). Penggunaan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas XB di SMA Negeri 1 Gumbasa . *Jurnal Pendidikan Fisika Tadaluko (JPFT)*, 1(3).
- Wijaya, K., & Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.